



The Role of the 2019-2021 International Balance of Payments for Indonesia Economic Balance

Tuahna Sari Nasution^{1*}, Selva Anzara Putri Harahap², Ela Kumala Sari Hasibuan³,
Khairani Matondang⁴

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Tuahna Sari Nasution tuahnasarinasion@mhs.unimed.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Balance Sheet,
International Payments,
Economic Balance

Received : 10 May

Revised : 15 June

Accepted: 18 July

©2023 Nasution, Harahap,
Hasibuan, Matondang: This is an
open-access article distributed under
the terms of the [Creative Commons
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The international balance of payments plays an important role as an indicator of a country's economic fundamentals. The international balance of payments is used as the basis for making policies or regulations related to various matters related to international trade. This study aims to analyze the Role of the 2019-2021 International Balance of Payments for Indonesia's Economic Balance which is studied using a descriptive method with a quantitative approach. The data used is time series data, time series data is annual data for 3 years, namely from 2019 to 2021. The results show that the international balance of payments in 2019-2021 for the balance of the Indonesian economy can be explained by these two methods which are shown with data released by BPS (Central Bureau of Statistics).

Peranan Neraca Pembayaran Internasional Tahun 2019-2021 Bagi Keseimbangan Perekonomian Indonesia

Tuahna Sari Nasution^{1*}, Selva Anzara Putri Harahap², Ela Kumala Sari Hasibuan³,
Khairani Matondang⁴

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Tuahna Sari Nasution tuahnasarinasution@mhs.unimed.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Neraca,
Pembayaran Internasional,
Keseimbangan Perekonomian

Received : 10 Mei

Revised : 15 Juni

Accepted: 18 Juli

©2023 Nasution, Harahap,
Hasibuan, Matondang: This is an
open-access article distributed under
the terms of the [Creative Commons
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Neraca pembayaran internasional merupakan peranan penting sebagai indikator fundamental perekonomian suatu Negara. Neraca pembayaran internasional digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan atau peraturan terkait berbagai hal yang berhubungan dengan perdagangan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peranan Neraca Pembayaran Internasional Tahun 2019-2021 Bagi Keseimbangan Perekonomian Indonesia yang diteliti dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data time series, data time series adalah data tahunan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa neraca pembayaran internasional pada tahun 2019-2021 bagi keseimbangan perekonomian Indonesia dapat dijelaskan dengan kedua metode tersebut yang ditunjukkan dengan data yang dikeluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik).

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dilihat baik dari sisi internal maupun eksternal. Kondisi internal antara lain tercermin pada perkembangan sektor riil, seperti produksi, konsumsi, dan investasi, dan perkembangan sektor moneter, seperti inflasi dan jumlah uang beredar. Sementara itu, kondisi eksternal tercermin pada perkembangan neraca pembayaran. Dengan demikian, keterkaitan antara sektor eksternal dengan sektor lainnya seperti telah diuraikan di atas memegang peranan yang penting dalam proses perhitungan tingkat output nasional atau Produk Domestik Bruto, penyusunan anggaran negara, dan perumusan kebijakan moneter. Hal ini menjadikan neraca pembayaran sebagai salah satu indikator penting dalam perumusan kebijakan ekonomi suatu negara.

Neraca pembayaran internasional merupakan sebuah laporan akuntansi yang mengukur seluruh transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain selama periode tertentu. Laporan ini mencakup perdagangan barang dan jasa, transaksi keuangan, serta transfer pembayaran internasional. Teori neraca pembayaran internasional merupakan teori ekonomi makro terbuka atau ekonomi internasional. Dimana dalam teori ini menjelaskan suatu negara harus memiliki hubungan ekonomi dengan negara lain, karena dengan melakukan hubungan tersebut, maka suatu negara dapat memperoleh sejumlah valuta asing yang kemudian akan membentuk cadangan devisa sebagai bagian dari modal pembangunan suatu negara (Hady, 2009)

Secara umum, transaksi-transaksi di sektor eksternal yang tercatat dalam neraca pembayaran merupakan gambaran dari seluruh aliran sumber daya (*resource flows*) baik berupa aliran uang maupun barang dan jasa, yang kepemilikannya berpindah dari suatu negara ke negara lainnya

Dalam konteks perekonomian Indonesia, neraca pembayaran internasional memegang peranan yang penting dalam menentukan keseimbangan ekonomi negara. Neraca pembayaran internasional yang seimbang dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan kestabilan nilai tukar rupiah. Sebaliknya, neraca pembayaran yang tidak seimbang dapat menyebabkan masalah ekonomi seperti inflasi, deflasi, penurunan nilai tukar, dan penurunan investasi asing.

Dalam jurnal ini, akan dianalisis bagaimana peran neraca pembayaran internasional melalui presentase perbandingan neraca internasional dari beberapa negara terhadap keseimbangan perekonomian negara Indonesia selama periode 2019-2021. Analisis ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi neraca pembayaran, seperti surplus atau defisit perdagangan, aliran modal masuk atau keluar, dan transfer pembayaran internasional. Selain itu, akan dievaluasi dampak dari neraca pembayaran terhadap keseimbangan makroekonomi Indonesia, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar rupiah.

Diharapkan hasil analisis dalam jurnal ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran neraca pembayaran internasional Indonesia dalam perekonomian Indonesia, serta memberikan rekomendasi kebijakan

yang tepat untuk meningkatkan keseimbangan neraca pembayaran dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori neraca pembayaran internasional merupakan teori ekonomi makro terbuka atau ekonomi internasional. Dimana dalam teori ini menjelaskan suatu negara harus memiliki hubungan ekonomi dengan negara lain, karena dengan melakukan hubungan tersebut, maka suatu negara dapat memperoleh sejumlah valuta asing yang kemudian akan membentuk cadangan devisa sebagai bagian dari modal pembangunan suatu negara (Hady, 2009).

Neraca pembayaran (*balance of payment*) merupakan dokumen sistematis dari semua transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam jangka waktu tertentu. Transaksi yang dicatat dalam neraca pembayaran hanyalah transaksi ekonomi internasional, transaksi bantuan militer tidak termasuk ke dalamnya, karena bantuan tersebut hanyalah merupakan bantuan yang sifatnya tidak imbal beli (Apridar, 2009).

Dengan kata lain neraca pembayaran mencatat nilai barang dan jasa serta volume modal netto yang masuk dan keluar dari suatu negara untuk suatu periode tertentu, biasanya dua belas bulan (Jackson, 2009).

Teori David Ricardo David Ricardo mengemukakan teori keunggulan komparatif yang menjelaskan bahwa setiap negara sebaiknya memfokuskan produksinya pada barang yang dapat dihasilkan dengan efisien dan biaya produksi yang lebih rendah, sambil mengimpor barang yang lebih mahal untuk diproduksi. Dalam konteks neraca pembayaran, teori ini dapat menjelaskan bahwa Indonesia sebaiknya memproduksi barang dan jasa yang dapat dihasilkan dengan biaya rendah, seperti produk pertanian dan industri ringan, sementara mengimpor barang dan jasa yang sulit diproduksi secara efisien dan biayanya lebih tinggi.

Joseph Teori Stiglitz Joseph Stiglitz mengemukakan bahwa neraca pembayaran internasional dapat mencerminkan ketidakadilan global yang terjadi antara negara maju dan berkembang. Dalam konteks Indonesia, teori ini dapat berarti bahwa pemerintah harus memperhatikan faktor-faktor global yang mempengaruhi neraca pembayaran, seperti fluktuasi harga komoditas dan arus modal asing yang masuk dan keluar dari Indonesia. Pemerintah dapat meningkatkan upaya daya saing produk dalam negeri dan mengefektifkan pengelolaan cadangan devisa untuk menjaga stabilitas keseimbangan pembayaran.

Secara keseluruhan, teori-teori dan pendapat ahli tentang neraca pembayaran internasional dapat memberikan pandangan dan arahan untuk memahami peran dan pengaruh neraca pembayaran terhadap perekonomian Indonesia. Pemerintah dan para pelaku ekonomi dapat memanfaatkan pandangan ini untuk mengelola neraca pembayaran secara efektif dan menjaga stabilitas ekonomi nasional

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan

analisis pada masalah aktual dengan data berupa angka. Data yang digunakan adalah data time series, data time series adalah data tahunan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari suatu sumber yang sudah tersedia sebelumnya, yaitu : Data Data BPS (Badan Pusat Statistik) Neraca Perdagangan beberapa Negara (Juta US\$) yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistika (BPS) dengan alamat resmi <http://www.bps.go.id>. Update pada 7 feburari 2022 keterangan statistik sektoral Dan Data Kemendag (Kementrian Perdagangan) Neraca Total Perdagangan Negara Indonesia periode 2019-2021denganAlamat resmi di webite <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-nergeri/neraca-perdagangan-indonesia>.

HASIL PENELITIAN

1. Perbandingan Neraca Pembayaran Indonesia Dengan Internasional

Hasil penelitian melalui data BPS (Badan Pusat Statistik) yaitu perbandingan neraca perdagangan internasional dari beberapa Negara terhadap neraca perdagangan Negara indonesia termuat dalam table 1. Dibawah ini

Tabel 1. Data BPS Neraca Perdagangan Beberapa Negara (Juta US\$), 2019-2021

Negara Neraca Export Import	Neraca Perdagangan beberapa Negara (Juta US\$)					
	Ekspor			Impor		
	2019	2020	2021	2019	2021	2020
Amerika Serikat	17844.60	18622.50	25774.20	9261.60	8580.20	11249.20
Arab Saudi	1503.20	1338.80	1583.60	3567.70	2613.50	3967.10
Australia	2328.60	2505.70	3223.00	5515.30	4646.60	9425.00
Bangladesh	1913.80	1684.50	2923.10	96.10	76.60	108.20
Belanda	3205.00	3113.70	4631.60	832.00	804.30	846.10
Belgia	1075.70	1220.40	1630.90	633.60	526.00	767.80
Brazil	1002.60	1015.20	1509.70	1940.40	2560.80	2621.50
Cina/Tiongkok	27961.90	31781.80	53781.90	44930.60	39634.70	56227.20
Denmark	195.30	163.90	201.90	204.80	161.60	205.30
Federasi Rusia	864.10	973.50	1493.60	1204.50	957.90	1253.80
Filipina	6770.10	5900.70	8603.70	821.90	592.00	1273.30
Finlandia	76.60	60.80	85.50	506.80	334.30	390.40
Hongkong	2501.70	2034.90	2063.10	3226.00	2747.20	2878.50
India	11823.50	10394.50	13289.40	4295.70	3764.30	7668.30
Indonesia	0.00	0.00	0.00	96.60	47.50	59.30
Inggris	1351.50	1283.40	1475.90	1048.60	956.40	1090.70
Italia	1749.30	1746.20	2792.30	1776.60	1556.80	1728.30
Jepang	16003.30	13664.70	17855.40	15661.80	10672.10	14644.30
Jerman	2405.80	2456.30	2909.90	3476.50	3023.90	3187.60
Kamboja	618.50	541.30	531.10	42.60	47.40	49.30
Kanada	858.20	789.10	1061.60	1838.70	1615.50	2054.00
Kazakistan	207.10	19.80	13.30	141.80	130.10	277.90
Korea Selatan	7234.40	6507.60	8980.50	8421.30	6849.40	9427.20
Kuwait	196.50	149.00	128.70	308.30	291.90	266.80
Malaysia	8801.80	8098.80	12006.50	7775.30	6933.00	9451.00
Meksiko	939.30	936.50	1302.10	265.70	269.50	307.30
Mesir	1012.80	1055.80	1653.40	135.40	128.30	212.20
Myanmar	875.60	1031.90	1122.30	182.70	187.20	165.90
Nigeria	424.30	371.00	464.30	1917.80	830.70	2047.40
Norwegia	87.50	53.60	53.60	198.50	177.60	223.40
Pakistan	1944.00	2386.10	3811.50	378.00	194.90	185.50
Perancis	1013.30	916.30	1004.80	1424.30	1358.40	1275.60
Singapura	12916.70	10661.90	11634.10	17589.90	12341.20	15451.70
Sri Lanka	321.40	266.00	379.90	40.30	26.60	53.30
Swedia	155.70	172.30	241.60	562.50	435.10	560.30
Thailand	6218.40	5110.30	7090.30	9469.10	6483.80	9146.50
Venezuela	10.70	14.10	22.90	6.00	11.40	13.80
Vietnam	5153.40	4941.40	6851.30	3848.20	3130.60	4213.00

Berdasarkan tabel 1. Diatas dapat diketahui Pada tahun 2019, negara Indonesia mencatatkan surplus neraca perdagangan sebesar US\$ -96.60 miliar. Surplus neraca perdagangan utamanya disebabkan karena nilai ekspor > nilai impor, namun sebaliknya defisit terjadi disebabkan oleh nilai ekspor < nilai impor. Sedangkan nilai ekspor negara indonesia tercatat sebesar 0,00 US\$ sedangkan impor mencapai US\$ 96,60 miliar. Pada tahun 2020, negara Indonesia mencatatkan surplus neraca perdagangan sebesar US\$ -47,50 miliar.

Surplus neraca perdagangan utamanya disebabkan karena nilai ekspor > nilai impor, namun sebaliknya defisit terjadi disebabkan oleh nilai ekspor < nilai impor. Sedangkan nilai ekspor negara indonesia tercatat sebesar 0,00 US\$ sedangkan impor mencapai US\$ 47,50 miliar. Sedangkan pada tahun 2021, negara indonesia mencatat surplus neraca perdagangannya sebesar US\$ -59,30 miliar. Berdasarkan angka ini Surplus neraca perdagangan utamanya disebabkan karena nilai ekspor > nilai impor, namun sebaliknya defisit terjadi disebabkan oleh nilai ekspor < nilai impor. faktor utama penyebabnya adalah kinerja ekspor, namun dilihat pada kinerja ekspor tidak bertambah dan tidak berkurang yakin sebesar US\$ 0,00 miliar. Artinya nilai impor berada pada angka US\$ 59,30 miliar.

Maka dapat disimpulkan Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa perbandingan neraca perdagangan internasional dengan perbandingan neraca perdagangan indonesia, indonesia menempatkan posisi belum selalu seimbang. Artinya posisi Negara Indonesia dalam Neraca Perdagangan Internasional belum selalu seimbang dan mengalami defisit dalam beberapa tahun terkahir, yang menunjukkan bahwa nilai ekspor < nilai impor.

Tabel 2. Data Kemendag (Kementrian Perdagangan) Neraca Total Perdagangan Negara Indonesia periode 2019-2021

Uraian	2019	2020	2021	Trend (%)
TOTAL PERDAGANGAN	338,958.7	304,760.6	427,799.5	10,03
MIGAS	33,674.6	22,507.9	37,776.5	4,91
NON MIGAS	305,284.1	282,252.7	390,022.9	10,69
EKSPOR	167,683.0	163,191.8	231,609.5	13,77
MIGAS	11,789.3	8,251.1	12,247.4	-1
NON MIGAS	155,893.7	154,940.8	219,362.1	14,99
IMPOR	171,275.7	141,568.8	196,190.0	6,13
MIGAS	21,885.3	14,256.8	25,529.1	7,88
NON MIGAS	149,390.4	127,312.0	170,660.9	5,8
NERACA PERDAGANGAN	-3,592.7	21,623.0	35,419.5	0
MIGAS	-10,096.1	-6,005.7	-13,281.7	-17,12
NON MIGAS	6,503.3	27,628.8	48,701.2	122,08

Berdasarkan tabel 2. Diatas maka diketahui total perdagangan antara lain yakni Migas, Non Migas dalam kegiatan Ekspor, Impor, Dan Neraca Perdagangan dari tahun 2019 - 2021. Angka -angka diatas menggambarkan nilai total perdagangan Ekspor,Impor indonesia dalam satuan US\$ dan trend presetasi dari tahun 2018-2021.

Pertama, Total perdagangan Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021 sebesar US\$ 338,958.7 miliar, US\$ 304,760.6 miliar, dan US\$ 427,799.5 miliar dengan trend 10,03%. Sedangkan dilihat dari Migas sebesea US\$ 33,674.6 miliar, US\$ 22,507.9 miliar, US\$ 37,776.5 miliar dengan Trend 4,91%. Sementara itu Non

Migas mencakup US\$ 305,284.1 miliar, US\$ 282,252.7, dan US\$ 390,022.9 miliar pada tahun dengan trend 10,69%.

Kedua, Dilihat dari sisi ekspor Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021 senilai US\$ 167,683.0 miliar, US\$ 163,191.8 miliar, US\$ 231,609.5 miliar dengan trend 13,77%. Dikuti dengan jumlah Migas yang diekspor mencapai sebesar US\$ 11,789.3 miliar, US\$ 8,251.1 miliar, US\$ 12,247.4 miliar dengan trend -1%. Sementara itu, Non Migas yang diekspor mencapai US\$ 155,893.7 miliar, US\$ 154,940.8 miliar, US\$ 219,362.1 dengan trend 14,99%.

Ketiga, Dilihat dari sisi impor Indonesia tahun 2019 hingga 2021 sebesar US\$ 171,275.7 miliar, US\$ 141,568.8 miliar, US\$ 196,190.0 miliar dengan trend 6,13%. Diikuti dengan jumlah Migas yang diimpor mencapai sebesar US\$ 21,885.3 miliar, US\$ 14,256.8 miliar, US\$ 25,529.1 miliar dengan trend 7,88%. Sementara itu, Non Migas yang diimpor mencapai US\$ 149,390.4 miliar, US\$ 127,312.0 miliar, US\$ 170,660.9 miliar USD trend 5,8%.

Keempat, Neraca Perdagangan Indonesia menunjukkan sebesar -3,592.7 miliar, US\$ 21,623.0 miliar, \$ 35,419.5 miliar dengan trend 0%. Diikuti dengan jumlah Migas yang diimpor mencapai sebesar US\$ - 10,096.1 miliar, US\$ - 6,005.7 miliar, US\$ - 13,281.7 miliar dengan trend -17,12%. Sementara itu, Non Migas yang diimpor mencapai US\$ 6,503.3 miliar, US\$ 27,628.8 miliar, US\$ 48,701.2 miliar USD trend 122,08%.

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa perdagangan negara Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021 dengan trend sebesar 10,03%. Namun tahun 2020 merupakan masa COVID - 19 yang mempengaruhi penurunan akibat penurunan aktivitas perdagangan global, disamping itu dilihat dari sisi ekspor Indonesia mengalami peningkatan dengan trend sebesar 13,77%, dari sisi impor juga meningkat walaupun dengan trend yang lebih rendah yakni

Sebesar 6,13% dan Neraca perdagangan Indonesia masih mengalami defisit, tetapi terjadi penurunan yang signifikan pada Migas yang diimpor. Sementara itu, Non Migas yang diimpor meningkat dengan trend yang tinggi sebesar 122,08%.

2. Peran dan Faktor Neraca Perdagangan Internasional Dalam Keseimbangan Perekonomian Indonesia

Peranan neraca perdagangan internasional Indonesia dalam perekonomian merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kinerja perekonomian Indonesia. Surplus neraca perdagangan dapat meningkatkan kepercayaan investor, menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, serta meningkatkan cadangan devisa negara. Namun, defisit neraca perdagangan dapat mengakibatkan melemahnya nilai tukar rupiah, naiknya inflasi, serta menurunnya cadangan

devisa negara. Neraca pembayaran internasional Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Kinerja ekspor dan impor: Kinerja ekspor dan impor merupakan faktor utama yang mempengaruhi neraca pembayaran internasional Indonesia. Jika kinerja ekspor meningkat dan impor berkurang, maka neraca pembayaran Indonesia akan mengalami surplus. Sebaliknya, jika kinerja ekspor menurun dan impor meningkat, maka neraca pembayaran Indonesia akan mengalami defisit.
2. Harga komoditas: Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, sehingga harga komoditas yang diekspor seperti minyak, gas, batu bara, dan karet mempengaruhi neraca pembayaran Indonesia. Jika harga komoditas naik, maka neraca pembayaran Indonesia akan mengalami surplus. Sebaliknya, jika harga komoditas turun, maka neraca pembayaran Indonesia akan mengalami defisit.
3. Tingkat suku bunga: Tingkat suku bunga juga mempengaruhi neraca pembayaran internasional Indonesia. Jika suku bunga Indonesia lebih tinggi dari negara-negara lain, maka investor akan tertarik menanamkan modal di Indonesia dan neraca pembayaran Indonesia akan mengalami surplus. Sebaliknya, jika suku bunga Indonesia lebih rendah dari negara-negara lain, maka investor akan menarik modalnya dan neraca pembayaran Indonesia akan mengalami defisit.
4. Investasi asing: Investasi asing juga mempengaruhi keseimbangan neraca internasional Indonesia. Jika investasi asing masuk ke Indonesia, maka neraca pembayaran Indonesia akan mengalami surplus. Sebaliknya, jika investasi asing keluar dari Indonesia, maka neraca pembayaran Indonesia akan mengalami defisit.
5. Perubahan kebijakan ekonomi: Perubahan kebijakan ekonomi seperti perubahan nilai tukar rupiah, kebijakan fiskal, dan kebijakan moneter juga dapat mempengaruhi neraca pembayaran internasional Indonesia. Kebijakan yang baik akan memperbaiki neraca pembayaran Indonesia, sedangkan kebijakan yang kurang tepat dapat menyeimbangkan neraca pembayaran Indonesia.

Demikianlah faktor-faktor yang mempengaruhi neraca pembayaran internasional Indonesia. Dalam mengelola neraca pembayaran, pemerintah perlu mengambil langkah-langkah yang tepat agar neraca pembayaran Indonesia dapat mengalami surplus dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

3. Dampak Neraca Pembayaran Internasional Tahun 2019-2021 Terhadap Neraca Makro Ekonomi Indonesia

Selama periode 2019-2021, Indonesia mengalami neraca pembayaran yang relatif stabil, meskipun mengalami penurunan dalam beberapa tahun. Berikut adalah dampak neraca pembayaran internasional tahun 2019-2021 terhadap neraca makroekonomi Indonesia:

1. **Pertumbuhan ekonomi:** Selama periode 2019-2021, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang terganggu oleh pandemi COVID-19. Meskipun demikian, neraca pembayaran yang relatif stabil membantu menjaga aliran modal dan investasi dari luar negeri, serta meningkatkan daya saing ekspor Indonesia, sehingga membantu memulihkan pertumbuhan ekonomi.
2. **Inflasi:** Selama periode 2019-2021, Indonesia mengalami inflasi yang cukup stabil. Neraca pembayaran yang stabil membantu menekan inflasi karena adanya penawaran valuta asing yang cukup untuk memenuhi kebutuhan impor.
3. **Nilai tukar rupiah:** Selama periode 2019-2021, Indonesia mengalami fluktuasi nilai tukar rupiah yang cukup signifikan. Neraca pembayaran yang relatif stabil membantu memperkuat nilai tukar rupiah pada beberapa periode, tetapi penguatan nilai tukar rupiah pada beberapa periode lainnya.

Secara keseluruhan, dampak neraca pembayaran internasional tahun 2019-2021 terhadap neraca makroekonomi Indonesia relatif stabil, meskipun terpengaruh oleh kondisi pandemi COVID-19 dan fluktuasi nilai tukar rupiah yang signifikan. Pemerintah perlu terus memperhatikan dan mengelola neraca pembayaran dengan baik agar tetap stabil dan berdampak positif pada keseimbangan makroekonomi Indonesia.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Neraca pembayaran internasional merupakan indikator penting yang dapat mempengaruhi keseimbangan perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Dalam periode tahun 2019-2021, neraca pembayaran internasional Indonesia mengalami perubahan yang signifikan.

Neraca perdagangan merupakan komponen utama dalam neraca pembayaran internasional Indonesia yang mencerminkan ekspor dan impor barang dan jasa. Selama periode tersebut, neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit, yang berarti nilai impor melebihi nilai ekspor. Defisit neraca perdagangan dapat berdampak negatif terhadap keseimbangan perekonomian, karena dapat menurunkan cadangan devisa dan mempengaruhi nilai tukar mata uang.

Namun, defisit neraca perdagangan Indonesia dalam periode 2019-2021 berhasil dikompensasi oleh surplus pada komponen neraca pembayaran

lainnya, seperti surplus pada transaksi berjalan dan investasi langsung. Surplus pada transaksi berjalan mencerminkan aliran masuk dana asing dalam bentuk devisa melalui sektor non-perdagangan, seperti pariwisata, remitansi, dan investasi. Sementara itu, surplus pada investasi langsung mencerminkan aliran masuk investasi asing langsung ke sektor riil di Indonesia.

Secara keseluruhan, meskipun mengalami defisit pada neraca perdagangan, namun surplus pada komponen neraca pembayaran lainnya berhasil menjaga keseimbangan perekonomian Indonesia dalam periode tahun 2019-2021. Meskipun demikian, tetap diperlukan langkah-langkah kebijakan yang hati-hati dalam mengelola neraca pembayaran internasional agar tetap berdampak positif terhadap keseimbangan perekonomian Indonesia dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Apridar (2009). *Ekonomi Internasional*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia), (2023), *Neraca Perdagangan beberapa Negara (Juta US\$), 2019-2021*, Badan Pusat Statistik

Hady, Handy, 2009, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, Ghalia Indonesia, Bogor.

Mathis, Robert L. & Jackson. John H. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Shanty Oktavilia, Ismadiyahanti P Astuti, Agus Rubianto Rahman (2015) PERANAN NERACA PEMBAYARAN INTERNASIONAL DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA. *Journal of Economics and Policy*, 8(2), 178-188 doi: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak>